

**PENGARUH AGEN SOSIALISASI TERHADAP POLA PENCARIAN PENGOBATAN  
MAHASISWA RUMPUN FAKULTAS  
NON-EKSAKTA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
DI KOTA MEDAN TAHUN 2013**

**Rifandi Rafli<sup>1</sup> ; Alam Bakti Keloko ; Syarifah<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara**

**<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia**

**Email: rifan\_d@yahoo.com**

**ABSTRACT**

Health development aims to increase awareness, willingness and ability of each person to realize the degree of public health as high. Socialization is the process through which a child learns to be a participating member of society. Through this learning process one can take decisions in determining the searching pattern of medical treatment through family, playmate, school, and mass media, but schools are not included in this research due to non-exact student do not learn about health.

This research was conducted to determine the influence of socialization agents on the searching pattern of medical treatment on clumps student non-exact faculty of University of Sumatera Utara in Medan in 2013. This research is using quantitative research methods. The data was collected through direct interviews with respondents. The population of this research were all student of non-exact faculty year 2010-2012 of University of Sumatera Utara by 10.784 people, and the sample size were 95 people taken with Proportional Random Sampling methods.

The results showed male respondents (46.3%), female (53.7%), age 18 (14.7%), age 19 (18.9%), age 20 (30.5%), age 21 (26.3%), age 22 (9.5%), Faculty of Social and Political Sciences (29.5%), School of Law (20.0%), Faculty of Humanities (17.9%), Faculty of economics (32.6%).

Statistical test of bivariate analysis showed that family were not related with students searching pattern of medical treatment ( $p=0,099>0,05$ ), playmate were related with students searching pattern of medical treatment ( $p=0,01<0,05$ ), mass media were not related with students searching pattern of medical treatment ( $p=0,420>0,05$ ). Statistical test of multivariat showed that family were not influence students searching pattern of medical treatment ( $p=0,105>0,05$ ), playmate were influence students searching pattern of medical treatment ( $p=0,01<0,05$ ).

Students of non-exact faculty of University of Sumatera Utara needs to improve the search of information about searching pattern of medical treatment for himself and to influence his friends as an agents of socialization. University of Sumatera Utara also need to provide information about searching pattern of medical treatment for students.

**Keyword: agents of socialization, searching pattern of medical treatment**

**Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-

tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan ini diselenggarakan berdasarkan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan

terhadap hak dan kewajiban, gender, dan nondiskriminatif dan norma-norma agama (UU Kesehatan RI,2009).

Setiap manusia berkeinginan untuk hidup sehat atau berusaha untuk mempertahankan status sehat yang dimilikinya. Kesehatan masyarakat hanya sedikit yang akan dapat dicapai tanpa adanya kesadaran individu untuk secara mandiri menjaga kesehatannya. Perilaku yang sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan Pembangunan Kesehatan dengan misi membuat rakyat sehat (Sirlan, 2006).

Suchman dalam Sarwono (2007) menganalisis pola proses pencarian pengobatan dari segi individu maupun petugas kesehatan. Menurut pendapatnya, ada lima macam reaksi dalam proses pencarian pengobatan (1) *Shopping* yaitu mencari alternatif sumber pengobatan guna menemukan seseorang yang dapat memberikan diagnosis dan pengobatan sesuai dengan harapan (2) *Fragmentation* yaitu proses pengobatan oleh beberapa fasilitas kesehatan pada lokasi yang sama, misalnya berobat ke dokter, sekaligus ke sinse dan dukun (3) *Procrastination* yaitu proses penundaan pencarian pengobatan meskipun gejala penyakitnya sudah dirasakan (4) *Self Medication* yaitu pengobatan sendiri dengan menggunakan berbagai ramuan atau obat-obatan yang dinilainya tepat dan (5) *Discontinuity* yaitu penghentian proses pencarian pengobatan.

Perilaku sakit merupakan suatu pola dari reaksi sosio-budaya yang dipelajari. Pada saat individu dihadapkan pada gejala suatu penyakit, gejala itu akan dikenal, dinilai, ditimbang untuk diputuskan apakah akan bereaksi atau tidak, tergantung dari penghayatan/definisi individu tentang situasi tersebut. Definisi individu itu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya dan pola sosialisasi yang berlaku, sehingga reaksi individu dalam suatu komunitas tertentu mungkin berbeda dengan individu dari

komunitas lain yang menganut norma sosial dan budaya yang berbeda. (Sarwono,2007)

Orang yang sakit memiliki dua hak dalam lingkungan sosialnya. Hak yang pertama adalah dibebaskan dari tanggung jawab sosial dan pekerjaan sehari-hari. Sedangkan hak kedua adalah hak untuk menuntut bantuan atau perawatan dari orang lain. Biasanya orang sakit itu berada dalam kondisi lemah sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk merawat dirinya agar kesehatannya dapat dipulihkan. Keluarga atau lingkungannya wajib memberikan bantuan kepada orang yang sakit tersebut. Setidaknya bantuan tersebut adalah berupa saran dalam mencari pengobatan yang sesuai untuk mengobati penyakit yang dideritanya (Sarwono,2007).

Universitas Sumatera Utara (USU) merupakan universitas pertama yang berdiri di Pulau Sumatera. Universitas ini berdiri pada tanggal 4 juni tahun 1952 oleh Gubernur Sumatera Utara. Saat ini, USU memiliki 14 fakultas yaitu Kedokteran, Hukum, Pertanian, Teknik, Kedokteran Gigi, Ekonomi, Ilmu Budaya, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kesehatan Masyarakat, Farmasi, Psikologi, Keperawatan dan Sistem Informatika dan Ilmu Komputer. Jumlah program studi yang ada di Universitas Sumatera Utara sebanyak 135, terdiri dari 19 tingkat doctoral, 32 magister, 18 spesialis, 5 profesi, 46 sarjana, dan 15 diploma.

Universitas Sumatera Utara memiliki empat fakultas yang masuk kategori non-eksakta, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, dan Fakultas Ekonomi.

Universitas Sumatera Utara memiliki satu buah poliklinik kesehatan yang ditujukan untuk civitas akademika dan masyarakat sekitaran universitas. Beberapa pelayanan yang disediakan poliklinik tersebut bisa dimanfaatkan mahasiswa secara gratis. Pelayanan yang disediakan poliklinik tersebut diantaranya adalah pelayanan dokter umum, dokter gigi, spesialis mata, spesialis Telinga,

Hidung, Tenggorokkan (THT), dokter kulit dan kelamin, dan apotek.

Pihak universitas telah menyediakan sarana pelayanan kesehatan berupa poliklinik di dalam lingkungan universitas, namun keputusan dalam memilih sumber pengobatan tetap tergantung pada masing-masing individu. Proses pengambilan keputusan dalam memilih sumber pengobatan ini dimulai dengan menerima informasi, memproses berbagai kemungkinan dan dampaknya, kemudian mengambil keputusan dari berbagai alternatif, dan melaksanakannya. Hal mendasar dalam proses pengambilan keputusan ini adalah pengetahuan individu tentang upaya pencarian pengobatan. Pada mahasiswa fakultas non-eksakta, pengetahuan tersebut tidak mungkin didapat dari proses belajar minat studinya. Namun pengetahuan tersebut hanya bisa didapat dari proses sosialisasi dengan lingkungannya.

Menurut Berger dalam Kamanto Sunarto (2004) sosialisasi adalah proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Lewat proses belajar inilah seseorang bisa mengambil keputusan dalam menentukan pola pencarian pengobatannya. Fuller dan Jacob dalam Sunarto (2004) mengidentifikasi empat agen sosialisasi, yaitu keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa. Bagi mahasiswa non-eksakta, agen sosialisasi yang dimaksud hanyalah keluarga, teman bermain, dan media massa, karena sekolah atau fakultas tempat mereka belajar tidak ada membahas tentang bidang kesehatan.

Narwoko & Suyanto (2010) menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku, termasuk perilaku pencarian pengobatan. Seringnya tatap muka dan kuatnya ikatan emosional antara anggota keluarga memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan suatu perilaku. Teman bermain juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Ini dikarenakan proses sosialisasi dengan teman bermain bersifat ekuualitas, dimana posisi seseorang dengan teman bermainnya sederajat.

## **Metode penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh agen sosialisasi terhadap pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara di Kota Medan tahun 2013.

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, dan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2013.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 Orang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, dan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Adapun cara pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan cara *stratified random sampling*

Data yang diperoleh dari hasil perlakuan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara bivariat mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independen dan Analisis multivariat untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap tindakan pencarian pengobatan pada mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berikut gambaran karakteristik responden sampel mahasiswa fakultas non-eksakta yang kuliah di USU dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	N	%
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	1. Laki-laki	44	46,3
	2. Perempuan	51	53,7
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Umur</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	1. 18	14	14,7
	2. 19	18	18,9
	3. 20	29	30,5
	4. 21	25	26,3
	5. 22	9	9,5
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Fakultas</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	1. FISIP	28	29,5
	2. FH	19	20,0
	3. FIB	17	17,9
	4. FE	31	32,6
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 51 orang (53,7%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 44 orang (46,3%). Umur responden yang paling banyak adalah 20 tahun sebanyak 29 orang (30,5%) dan umur yang paling sedikit adalah 22 tahun sebanyak 9 orang (9,5%). Berdasarkan fakultas, responden paling banyak berasal dari Fakultas Ekonomi sebanyak 31 orang (32,6%) dan yang paling sedikit berasal dari Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 17 orang (17,9%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengaruh Keluarga terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

<b>1</b>	<b>Keluarga memberikan saran dalam hal pengobatan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	87	91,6
	Tidak	8	8,4
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Keluarga menyarankan untuk datang ke pelayanan kesehatan jika sakit</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	85	89,5
	Tidak	10	10,5
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Mendatangi pelayanan kesehatan jika ada anggota keluarga yang menyarankan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	82	86,3
	Tidak	13	13,7
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Pengalaman berobat anggota keluarga menjadi acuan dalam berobat</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	70	73,7
	Tidak	25	26,3
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Anggota keluarga membantu mengontrol dalam meminum obat</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	80	84,2
	Tidak	15	15,8
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Dari pada tabel 4.2, untuk diketahui bahwa ada 87 orang (91,6%) responden yang setuju keluarga memberi saran dalam hal pengobatan, 85 orang (89,5%) yang menyatakan keluarga menyarankan untuk datang ke pelayanan kesehatan jika sakit, 82 orang (86,3%) yang menyatakan mendatangi pelayanan kesehatan jika ada anggota keluarga sakit, 70 orang (73,7%) yang menyatakan pengalaman berobat anggota keluarga menjadi acuan untuk berobat, dan ada sebanyak 80 orang (84,2%) responden yang menyatakan anggota keluarga membantu mengontrol dalam meminum obat.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengaruh Teman terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

1	Teman memberikan saran dalam hal pengobatan	N	%
	Ya	73	76,8
	Tidak	22	23,2
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
2	Teman menyarankan untuk datang ke pelayanan kesehatan jika sakit	N	%
	Ya	72	75,8
	Tidak	23	24,2
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
3	Mendatangi pelayanan kesehatan jika ada teman yang menyarankan	N	%
	Ya	71	74,7
	Tidak	24	25,3
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
4	Pengalaman berobat teman menjadi acuan dalam berobat	N	%
	Ya	52	54,7
	Tidak	43	45,3
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
5	Teman membantu mengontrol dalam meminum obat	N	%
	Ya	38	40,0
	Tidak	57	60,0
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.3, diketahui bahwa 73 orang (76,8%) menyatakan teman memberi saran dalam hal pengobatan, 72 orang (75,8%) menyatakan teman menyarankan untuk datang ke pelayanan kesehatan jika sakit, dan 71 orang (74,7%) menyatakan mendatangi pelayanan kesehatan jika ada teman yang menyarankan, serta ada 52 orang (54,7%) menyatakan pengalaman berobat teman menjadi acuan dalam berobat dan 57 orang (60,0%) menyatakan teman membantu mengontrol dalam meminum obat

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengaruh Media Massa terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

1	Mendapat informasi tentang pengobatan dari media massa	N	%
	Ya	73	76,8
	Tidak	22	23,2
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
2	Informasi dari media massa mempengaruhi dalam pencarian pengobatan	N	%
	Ya	50	52,6
	Tidak	45	47,4
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
3	Mendapat informasi dari media massa tentang tempat-tempat pelayanan kesehatan	N	%
	Ya	74	77,9
	Tidak	21	22,1
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
4	Mendapat informasi dari media massa tentang obat-obatan untuk mengobati penyakit	N	%
	Ya	67	70,5
	Tidak	28	29,5
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
5	Media massa menjadi acuan utama dalam pencarian pengobatan	N	%
	Ya	23	24,2
	Tidak	72	75,8
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Dari pada tabel 4.4, diketahui bahwa orang (76,8%) menyatakan mendapat informasi tentang pengobatan dari media massa, 50 orang (52,6%) menyatakan media massa mempengaruhi dalam pencarian pengobatan, 74 orang (77,9%) menyatakan mengetahui tempat pelayanan kesehatan melalui media massa, 67 orang (70,5%) menyatakan mengetahui pengobatan dan metode pengobatan dari media massa, dan hanya 23 orang (24,2%) responden yang menyatakan media massa menjadi acuan utama dalam pencarian pengobatan.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

<b>1</b>	<b>Segera mencari pengobatan jika sakit</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	74	77,9
	Tidak	21	22,1
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Akan segera mencari pengobatan jika merasakan gejala sakit</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	58	61,1
	Tidak	37	38,9
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Menggunakan obat warung</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	59	62,1
	Tidak	36	37,9
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Berobat ke pelayanan medis</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	77	81,1
	Tidak	18	18,9
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Berobat ke pengobatan tradisional</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	43	45,3
	Tidak	52	54,7
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>6</b>	<b>Menggunakan pelayanan medis dan tradisional secara bersamaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	25	26,3
	Tidak	70	73,7
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>7</b>	<b>Pernah mengalami 2 atau lebih macam penyakit sekaligus</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	38	40,0
	Tidak	57	60,0
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>8</b>	<b>Berobat ditempat yang sama</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	27	28,4
	Tidak	68	71,6
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>9</b>	<b>Meminum obat sesuai dengan ketentuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	88	92,6
	Tidak	7	7,4
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>10</b>	<b>Berobat sampai benar-benar sembuh</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
	Ya	65	68,4
	Tidak	30	31,6
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.5, diketahui ada 74 orang (77,9%) responden yang segera mencari pengobatan jika sakit, 58 orang (61,1%) yang segera mencari pengobatan jika merasakan gejala sakit, 59 orang (62,1%) yang hanya melakukan pengobatan menggunakan obat warung, 77 orang (81,1%) yang berobat ke pelayanan medis, 43 orang (45,3%) yang berobat ke pengobatan tradisional, 70 orang (73,7%) yang menggunakan pelayanan medis dan tradisional

Tabel 4.5 juga menunjukkan 57 orang (60,%) tidak pernah mengalami 2 atau lebih macam penyakit sekaligus, 68 orang (71,6%) menggunakan pelayanan kesehatan secara berulang, 88 orang (92,6%) menyatakan meminum obat sesuai dengan ketentuan, dan 65 orang (68,4%) yang mengatakan mengkonsumsi obat hingga benar – benar sembuh.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen (pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh media massa) dengan variabel dependen (pola pencarian pengobatan) pada mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara di Kota Medan tahun 2013. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Bivariat Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengaruh Agen Sosialisasi terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

Variabel	Pola Pencarian Pengobatan		
	P	R	Tingkat hubungan
Pengaruh keluarga	0,099	0,170	Tidak ada hubungan
Pengaruh teman	0,001	0,873	Ada hubungan sangat kuat
Pengaruh media massa	0,420	0,084	Tidak ada hubungan

Dari tabel 4.6 hasil uji statistik korelasi *spearman* diketahui bahwa pengaruh keluarga memiliki nilai  $p=0,99$  ( $>0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara

variabel pengaruh keluarga dengan variabel pola pencarian pengobatan. Pengaruh teman terhadap pola pencarian pengobatan memiliki nilai  $p=0,001$  ( $<0,05$ ), artinya variabel pengaruh teman memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel pola pencarian pengobatan dan dari variabel pengaruh media massa dengan variabel pola pencarian pengobatan didapatkan nilai  $p = 0,420$  ( $<0,005$ ), artinya variabel pengaruh media massa tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel pola pencarian pengobatan.

Analisis multivariat dilakukan untuk menentukan variabel independen (pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh media massa) yang paling mempengaruhi variabel dependen (pola pencarian pengobatan). Variabel yang terpilih atau memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam kandidat model multivariat ditentukan dari hasil analisis uji bivariat dimana hasil analisis bivariat harus memiliki nilai  $p < 0,25$ .

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Multivariat Regresi Linear Pengaruh Agen Sosialisasi terhadap Pola Pencarian Pengobatan Mahasiswa Rumpun Fakultas Non-Eksakta Universitas Sumatera Utara**

No	Variabel Independen	B	p	R	R Square
1	Pengaruh keluarga	0,137	0,105	0,150	0,022
2	Pengaruh teman	0,793	0,001	0,848	0,719

Dari tabel 4.7 dapat dilihat pada variabel pengaruh keluarga memiliki nilai  $p=0,105$  ( $>0,05$ ), menunjukkan bahwa keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap pola pencarian pengobatan sedangkan pada variabel pengaruh teman memiliki nilai  $p=0,001$  ( $<0,05$ ), menunjukkan bahwa teman memberikan pengaruh terhadap pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara.

Nilai koefisien regresi (B) dari variabel pengaruh teman adalah 0,793, artinya pengaruh teman akan meningkatkan pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara sebesar 0,793 kali lebih tinggi dibandingkan tidak mendapatkan pengaruh teman dalam hal pola pencarian pengobatan pada populasi tersebut.

Nilai  $R=0,848$  pada variabel pengaruh teman memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat (nilai  $R>0,8$ ) dengan variabel pola pencarian pengobatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik dengan menggunakan uji regresi linear bahwa nilai  $p=0,105$  ( $>0,05$ ), artinya keluarga tidak memberikan pengaruh yang bermakna pada pola pencarian pengobatan. Hasil tersebut mungkin dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak lagi tinggal bersama orang tuanya. sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara mahasiswa tersebut dengan keluarganya.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) menyatakan dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar untuk mendorong sesama anggota keluarga untuk melaksanakan sesuatu perilaku yang baru. Sama halnya dengan pola pencarian pengobatan yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik dengan menggunakan uji regresi linear bahwa nilai  $p=0,01$  ( $<0,05$ ), artinya teman memberikan pengaruh yang bermakna pada pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara di Kota Medan. Hal ini sejalan dengan Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tiolena (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan menunjukkan bahwa teman memberikan dukungan dan pengaruh yang bermakna terhadap pencarian pengobatan.

Penelitian juga menunjukkan mayoritas responden segera mencari pengobatan jika

sakit, yaitu sebanyak 74 orang responden yang artinya tingkat kesadaran mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta Universitas Sumatera Utara sudah cukup baik.

Dalam hal pengobatan, responden yang menyatakan berobat ke pelayan medis yaitu sebanyak 77 orang. Responden yang menyatakan berobat menggunakan obat warung ada sebanyak 59 orang, sedangkan yang menggunakan pengobatan tradisional ada sebanyak 43 orang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta lebih percaya berobat ke pelayanan medis dibandingkan obat warung dan pengobatan tradisional.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Adhyka (2013) tentang gambaran perilaku mahasiswa serumpun fakultas kesehatan Universitas Sumatera Utara tentang proses pencarian pengobatan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa 92,5% respondennya berobat ke pelayanan kesehatan jika sakit. Selain itu juga disebutkan bahwa hanya 14,0% responden yang mencari pengobatan tradisional.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pengaruh agen sosialisasi terhadap pola pencarian pengobatan mahasiswa rumpun fakultas non-eksakta universitas Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap pola pencarian pengobatan karena kebanyakan mahasiswa tidak tinggal bersama keluarganya sehingga minimnya interaksi dengan keluarganya dan rendah kontrol keluarga terhadap perilaku mahasiswa tersebut. Selain itu mahasiswa sebagai remaja merasa sudah cukup dewasa untuk mengambil keputusan sendiri.

Teman memberikan pengaruh terhadap pola pencarian pengobatan dikarenakan oleh peran keluarga digantikan oleh teman kos mahasiswa tersebut. Selain itu kondisi perkuliahan menyebabkan mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman

dibandingkan dengan keluarga. Sebagai remaja mahasiswa lebih gampang menerima pengaruh dari teman karena adanya kesamaan umur, status, dan peran.

Media massa tidak memberikan pengaruh terhadap pola pencarian pengobatan disebabkan oleh sedikitnya informasi yang dimuat oleh media massa tentang pola pencarian pengobatan. Selain itu rendahnya kepercayaan terhadap media massa juga menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh media massa terhadap pola pencarian pengobatan

Peneliti menyarankan kepada keluarga agar meningkatkan perannya sebagai agen sosialisasi untuk mempengaruhi pola pencarian pengobatan mahasiswa.

Untuk mahasiswa agar meningkatkan pencarian informasi tentang pola pencarian pengobatan yang baik agar bisa ikut berperan sebagai agen sosialisasi dalam mempengaruhi teman-temannya.

Media massa diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih banyak tentang pola pencarian pengobatan. Selain itu, Universitas Sumatera Utara juga perlu memberikan informasi tentang pola pencarian pengobatan kepada mahasiswanya.

### **Daftar Pustaka**

- Adhyka, Nurmaines. 2013. **Gambaran Perilaku Mahasiswa Serumpun Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera Utara terhadap Proses Pencarian Pengobatan di Kota Medan Tahun 2013**. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan
- Kamanto, Sunarto. 2004. **Pengantar Sosiologi**. FEUI, Jakarta
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. **Sosiologi (Teks Pengantar dan Terapan)**. Kencana, Jakarta



Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.**  
Rineka Cipta, Jakarta

Sarwono, Solita. 2007. **Sosiologi Kesehatan.**  
Gadjah Mada University Press,  
Yogyakarta

Tiolena, Ristarolas, 2009, **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan**

**pada Wanita Penderita Kanker Payudara di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2008.** Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan

Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan